

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA SEKOLAH DASAR

Mudrikah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
mudrikah@uinkhas.ac.id

#### ABSTRACT

*This study aims to explore the implementation of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum at SD Negeri Kramat 3 and its impact on student motivation and participation. The research method employed is a qualitative approach with field research. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results indicate that the implementation of differentiated instruction effectively accommodates student diversity. The instruction is conducted through stages including diagnostic assessment, implementation with content, process, and product differentiation, performance and feedback, and comprehensive assessment. Each learning style—auditory, visual, and kinesthetic—is specifically addressed, allowing students to learn in a way that best suits their preferences. Additionally, the implementation of differentiated instruction has a positive impact on student motivation and participation, evidenced by increased student interest in lessons, the number of students actively asking questions, participation in class discussions, enthusiasm in completing tasks, and involvement in group activities.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Independent Curriculum, Elementary School

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kramat 3 dan dampaknya terhadap motivasi serta partisipasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa. Pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan asesmen diagnostik, pelaksanaan pembelajaran dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta asesmen yang menyeluruh. Setiap gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik diperhatikan, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa, dengan peningkatan minat siswa terhadap pelajaran, jumlah siswa yang aktif bertanya, partisipasi dalam diskusi kelas, semangat menyelesaikan tugas, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum merdeka, Sekolah Dasar

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan dan tantangan dalam dunia pendidikan terus berubah. Salah satu tantangan utama saat ini adalah bagaimana mengakomodasi keberagaman siswa dalam proses pembelajaran. Keberagaman ini mencakup perbedaan dalam kemampuan akademik, minat, gaya belajar, latar belakang budaya, dan kebutuhan khusus.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut Purba (2021) Pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 aspek yang bisa dibedakan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu aspek kontenn yang akan diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa, serta aspek asesmen berupa pembuatan produk yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah kerangka kerja yang memungkinkan guru mengatur lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan tugas-tugas berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Studi oleh Rock, Gregg, Ellis, dan Gable (2008) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pencapaian akademik siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian oleh Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengatasi heterogenitas siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi mereka masing-masing. Pendekatan ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut terkait penerapannya di kelas. Maka dari itu

penelitian ini akan mengulas secara mendalam tentang strategi dan praktik terbaik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman siswa, serta menilai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan partisipasi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini berupa informasi dan deskripsi mengenai implementasi dan menilai pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut mengakomodasi keberagaman siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1. Observasi:** Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Observasi ini mencakup cara guru mengelola kelas, strategi pembelajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa.
- 2. Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan dan merespon pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
- 3. Dokumentasi:** Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kelas, hasil belajar siswa, serta foto dan video kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini membantu dalam memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai proses dan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu:

- 1. Reduksi Data:** Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan diabaikan, sementara data yang penting dan relevan disimpan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian, serta memudahkan dalam menarik kesimpulan.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan memadukan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa**

Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman siswa melalui pendekatan yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan berbagai tahapan yang melibatkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa, seperti auditori, visual, dan kinestetik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 dibagi menjadi tiga jenis: diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 dilakukan melalui beberapa Tahap yang sistematis berikut ini:

#### **Kegiatan 1: Stimulasi Pengetahuan Awal Siswa/Asesmen Diagnostik**

Tahapan Pelaksanaan

1. **Tes Awal/Diagnosis:** Pembelajaran diawali dengan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi "sistem pencernaan manusia".
2. **Tes Gaya Belajar:** Guru memberikan tes gaya belajar kepada siswa untuk memetakan preferensi belajar mereka. Dalam proses ini, guru mendampingi siswa dalam mengisi tes dan mencatat hasilnya.
3. **Kegiatan Tanya Jawab:** Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang organ-organ tubuh manusia. Guru melakukan observasi untuk mengetahui kesiapan belajar siswa
4. **Instruksi Membaca dan Menulis:** Guru memberikan instruksi dan waktu kepada siswa untuk membaca teks tentang organ tubuh manusia. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui dalam bentuk mindmap, bagan, atau catatan singkat. Guru melakukan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa.
5. **Waktu untuk Berpikir:** Guru memberikan waktu bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari di jenjang kelas sebelumnya.

6. Pembagian Hasil Pekerjaan: Guru meminta beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka buat atau tulis.
7. Apresiasi: Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa dalam mengingat kembali pelajaran sebelumnya.
8. Pemetaan Kebutuhan Belajar: Guru menggunakan hasil pekerjaan siswa untuk memetakan kebutuhan belajar mereka.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi gaya belajar siswa berdasarkan hasil tes gaya belajar:

Tabel 1: Distribusi Gaya Belajar Siswa setelah Tes Gaya Belajar

Gaya belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
Auditori	9	31%
Visual	12	41%
Kinestetik	8	28%
Total	29	100%

Berikut adalah dokumentasi kegiatan 1:



Gambar 1. Siswa membaca teks organ pencernaan manusia

## **Kegiatan 2. Menganalisis Organ-Organ Pencernaan Pada Manusia (Diferensiasi Konten dan Proses)**

### **Tahap kegiatan**

1. Diferensiasi konten.

Diferensiasi konten dilakukan dengan Penayangan Video Pembelajaran. Dalam hal ini Guru mendiferensiasi pembelajaran dengan memvariasikan kegiatan yang mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Kemudian guru bercerita tentang perjalanan makanan di dalam tubuh, mencakup cerita tentang organ-organ pencernaan manusia. dalam hal ini guru mendiferensiasi pembelajaran dengan memvariasikan kegiatan yang mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Kemudian guru membagikan puzzle dan media berbasis *Augmented Reality* (AR) untuk siswa yang

memiliki gaya belajar kinestetik. Dalam hal ini Guru mendiferensiasi pembelajaran dengan memvariasikan kegiatan yang mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berikut adalah bukti dokumentasi kegiatan siswa di kelas dengan menggunakan salah satu diferensiasi konten yakni video :



Gambar 2. Siswa menyimak video organ-organ pencernaan manusia

2. Diferensiasi Proses untuk gaya belajar visual dilakukan dengan memberi kesempatan siswa mengidentifikasi organ pencernaan manusia dari video yang ditampilkan. Gaya belajar auditori dilakukan dengan cara siswa berdiskusi tentang alur cerita makanan dan mengidentifikasi organ pencernaan dari cerita tersebut. Gaya belajar Kinestetik dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi organ pencernaan manusia dari puzzle dan patung manusia 3 dimensi yang telah disediakan.



Gambar 3. Siswa mengidentifikasi organ pencernaan manusia

### **Kegiatan 3. Membuat Infografis, Alur Cerita dan Karya Dari Plastisin tentang Sistem Pencernaan (Diferensiasi Produk)**

Guru membagikan LKPD sesuai dengan gaya belajar siswa. Kemudian siswa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk. Siswa yang memiliki gaya belajar visual diminta untuk membuat gambar tentang organ pencernaan beserta fungsinya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diminta untuk membuat cerita alur cerita perjalanan makanan dalam bentuk

rekaman suara. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diminta untuk membuat organ pencernaan manusia dari plastisin.

Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengerjakan/ mendesain tugasnya sesuai dengan keinginan dan minat siswa. Sehingga siswa dan mencoa dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan minat siswa. Penerapan diferensiasi ini menunjukkan bagaimana guru di SD Negeri Kramat 3 berupaya mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Menurut penelitian oleh Rock, Gregg, Ellis, dan Gable (2008), diferensiasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dengan memberikan mereka pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.



Gambar 4. Siswa membuat gambar organ pencernaan manusia

#### **Kegiatan 4. Presentasi, tanggapan dan umpan balik**

Guru meminta perwakilan siswa dari tiap jenis gaya belajar untuk mempresentasikan masing- masing hasil produknya didepan kelas. Selanjutnya guru dan siswa memberikan tanggapan dan umpan balik kepada kelompok yang presentasi.

Selama proses pembelajaran berdiferensiasi ini, guru melakukan assesment formatif untuk memantau kemajuan belajar siswa. Menurut Black dan Wiliam (1998), assesment formatif adalah komponen kunci dalam pembelajaran yang efektif karena membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan instruksi secara tepat waktu. Hasil temuan di SD Negeri Kramat 3 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkeadilan, dimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kramat 3 efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang

mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 5. Siswa presentasi di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari guru

### **Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa**

Data mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan partisipasi siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian ini dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi dan partisipasi siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **Peningkatan Motivasi Belajar**

##### **1. Minat yang Lebih Besar dalam Mengikuti Pelajaran**

Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran dan aktivitas belajar di kelas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan minat dan kebutuhan siswa membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sejalan dengan prinsip motivasi intrinsik yang dijelaskan oleh Deci dan Ryan.

##### **2. Peningkatan Jumlah Siswa yang Aktif Bertanya dan Berpartisipasi dalam Diskusi Kelas**

Siswa lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

#### **Peningkatan Partisipasi Siswa**

##### **1. Semangat dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas yang Diberikan**

Siswa terlihat lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena siswa bisa memilih tugas sesuai dengan gaya belajarnya dan atau bahkan menyelesaikan tugas yang diberikan dari masing-masing gaya belajar. Selaras dengan Teori Atribusi oleh Weiner (1985) menyoroti bagaimana siswa mengatribusi keberhasilan atau kegagalan mereka. Ketika siswa diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka, mereka lebih cenderung mengatribusi keberhasilan kepada usaha mereka sendiri. Dengan menyesuaikan tugas sesuai dengan kebutuhan individu siswa, pembelajaran

berdiferensiasi meningkatkan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas.

2. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Kelompok Meningkat, dengan Siswa Berkolaborasi Lebih Efektif

Keterlibatan ini terlihat dari kegiatan siswa dalam berkelompok sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan meningkat. Selaras dengan Teori Konstruktivis oleh Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Vygotsky menggarisbawahi bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui kolaborasi dan diskusi kelompok. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok yang disusun berdasarkan minat dan gaya belajar mereka, yang mendorong kolaborasi yang lebih efektif dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Tabel 2. Hasil Berdasarkan Indikator Motivasi dan Partisipasi

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Implementasi</b>	<b>Setelah Implementasi</b>
<b>Motivasi Belajar</b>		
Minat dalam pelajaran	60%	85%
Aktif bertanya dan berdiskusi	50%	80%
<b>Partisipasi Siswa</b>		
Menyelesaikan tugas dengan semangat	55%	88%
Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	65%	90%

Berdasarkan temuan empiris, terlihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang relevan, seperti Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, Teori Harapan, Teori Atribusi, dan Teori Konstruktivis. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan materi dan tugas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya teori, tetapi dapat diterapkan secara praktis dengan hasil yang nyata dan positif dalam konteks pendidikan dasar.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti yang diterapkan di SD Negeri Kramat 3, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal ini karena siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar. Sebagai contoh, siswa dengan gaya

belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui cerita, sementara siswa dengan gaya belajar visual lebih terbantu dengan video pembelajaran. Siswa kinestetik, yang belajar melalui gerakan dan manipulasi objek, juga merasa lebih terlibat dengan menggunakan puzzle dan media 3 dimensi.

Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan mereka, pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 memenuhi kebutuhan tersebut dan, dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan melalui berbagai tahapan kegiatan 1 sampai kegiatan 4 mulai dari asesmen diagnostik, pelaksanaan pembelajaran dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, unjuk kerja dan umpan balik serta asesmen yang menyeluruh. Setiap gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik diperhatikan secara khusus, menjadikan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Dilihat dari motivasi belajar, terdapat peningkatan dalam minat siswa terhadap pelajaran, jumlah siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sedangkan dari sisi partisipasi siswa, terdapat peningkatan dari semangat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kramat 3 telah berhasil mengakomodasi keberagaman siswa dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan bahan ajar serta metode pembelajaran sesuai dengan perubahan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sehingga diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, Mariati, dkk. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia
- Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). Differentiated instruction: Supporting diverse learners. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 52(2), 31-37.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291-301.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548-573.